

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sangat penting, karena peningkatan sumber daya manusia secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pembangunan dalam bidang pendidikan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Salah satunya yaitu upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut direalisasikan pemerintah dengan menyelenggarakan beragam program pendidikan yang inovatif melalui pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan pada era reformasi ini banyak penyelenggara kegiatan pendidikan dengan menerapkan restrukturisasi pendidikan dengan memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan pemerintah, memperbaiki pola pengembangan perencanaan serta pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran

yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ungkapan di atas sesuai dengan pernyataan Murphy (Abdul Majid, 1992 : 10) bahwa :

Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan profesional. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan pembangunan yang memiliki keahlian dan keterampilan yang dilaksanakan berkesinambungan, yaitu menjadi manusia yang produktif, terampil, dan mandiri. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan pendidikan tinggi yang berkiprah sebagai pendidikan formal yang mendidik sumber daya manusia sesuai dengan profesi dan keahlian yang telah dipilih oleh mahasiswanya berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pembangunan.

Penyelenggaraan pendidikan di UPI terbagi menjadi beberapa fakultas, salah satunya ialah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan Jurusan yang berada di bawah naungan FPTK UPI yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Tata Boga, Program Studi Pendidikan Tata Busana, dan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Lulusan dari program studi tersebut dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja baik di bidang pendidikan ataupun non kependidikan pada lembaga pemerintah maupun swasta, dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan seperti yang tercantum dalam rumusan tujuan Jurusan PKK tahun

2003 yaitu “...Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar serta mendidik bidang PKK di sekolah kejuruan pada bidang boga dan busana, ataupun di sekolah umum yang masih mengembangkan bidang PKK...”.

Mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk menjadi tenaga profesional di bidang busana diwajibkan menempuh serangkaian Mata Kuliah Profesi (MKP) yaitu kelompok mata kuliah pada program studi kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesi. MKP terdiri atas kelompok Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP), Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP), dan Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP). Perencanaan Pengajaran merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan profesional kependidikan yang termasuk pada Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP).

Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Tata Busana diselenggarakan pada semester VI dengan bobot 2 sks. Tujuan perkuliahan Perencanaan Pengajaran Tata Busana seperti tercantum dalam Silabus Perencanaan Pengajaran Tata Busana tahun 2008 yaitu, “Mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami Perencanaan Pengajaran Tata Busana dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tata busana di SMK”. Mahasiswa yang telah mempelajari Perencanaan Pengajaran Tata Busana harus memiliki kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* yang berhubungan dengan perencanaan pengajaran. Pokok bahasan yang dikembangkan pada perkuliahan Perencanaan Pengajaran Tata Busana ini berkaitan dengan :

1) Konsep perencanaan pengajaran dalam profesi guru kejuruan tata busana, 2) Perencanaan pengajaran pada program keahlian tata busana, 3) Kompetensi guru dalam pembelajaran tata busana, 4) Peran guru dalam proses pembelajaran, 5) Model desain sistem pembelajaran, 6) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 7) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada program keahlian tata busana. (Silabus Perencanaan Pengajaran Tata Busana, 2008).

Ruang lingkup Perkuliahan Perencanaan Pengajaran Tata Busana di atas memberikan gambaran pada mahasiswa dalam merencanakan proses pembelajaran dan memberikan pembekalan pada mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang produktif dan profesional. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yaitu mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti dikemukakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 29 ayat 2, (2003:20) sebagai berikut :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini direalisasikan dalam proses belajar mengajar melalui Program Latihan Profesi (PLP). PLP merupakan mata kuliah intra kurikuler yang termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP) wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program studi kependidikan untuk menyelesaikan studinya, dan untuk melatih para calon guru menguasai ilmu keguruan yang terintegrasi. Seperti yang dikemukakan Anah S. Suparno, dkk (1994:2) yaitu :

Program Latihan Profesi adalah suatu program dalam pendidikan yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan kejuruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah melaksanakan praktikum siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru.

Pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana pada umumnya ditempatkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata baik negeri maupun swasta. Dalam pelaksanaan PLP, sebelum mahasiswa praktikan melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas, mahasiswa di tuntut untuk membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008:212) adalah : “Rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

RPP yang dibuat mahasiswa pada PLP terdiri atas RPP harian yaitu dibuat secara rutin untuk rencana pembelajaran harian dan RPP khusus yang dibuat untuk rencana pembelajaran ujian PLP.

Keberhasilan mahasiswa PLP dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tergantung pada pembuatan RPP yang terdiri atas enam komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat, media, sumber belajar, dan evaluasi. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar apabila mahasiswa tidak memahami teori, kurang menguasai keterampilan mengajar dan kurang terampil dalam menyusun perencanaan pengajaran.

Hasil pemikiran yang telah diuraikan di atas, dijadikan acuan penulis di dalam melakukan penelitian tentang Kontribusi Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran Terhadap Kemampuan Pembuatan RPP Mahasiswa PLP Di SMK.

B. Rumusan Masalah

Arikunto, S. (2002:30) mengemukakan bahwa “Perumusan masalah merupakan langkah pertama dari suatu problematika dan merupakan bagian pokok dari suatu penelitian”. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Berapa Besar Kontribusi Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran Terhadap Kemampuan Pembuatan RPP Mahasiswa PLP Di SMK”.

Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian seperti dikemukakan oleh : Surakhmand, W. (1993:13) bahwa : “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan untuk menyederhanakan masalah, dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas”.

Pemasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran ditinjau dari:
 - a. Kemampuan *kognitif* berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi mahasiswa dalam konsep perencanaan pengajaran.

- b. Kemampuan *afektif* berkaitan dengan penerimaan, pemberian respon, motivasi, kesungguhan, keingintahuan, ketelitian dan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan RPP.
 - c. Kemampuan *psikomotor* berkaitan dengan ketepatan, kecepatan, dan keterampilan dalam penyusunan RPP.
2. Kemampuan mahasiswa dalam pembuatan RPP pada pelaksanaan ujian PLP di SMK mencakup penguasaan keterampilan merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.
 3. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran Terhadap Kemampuan Pembuatan RPP mahasiswa PLP di SMK.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari rumusan masalah di atas perlu diuraikan sebagai upaya menghindari timbulnya salah penafsiran antara pembaca dan penulis terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dengan judul skripsi :

1. Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran

a. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sujana (2005:5) adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan”.

b. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan Pengajaran adalah mata kuliah yang termasuk ke dalam kelompok Mata Kuliah Profesi (MKP) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa

Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman mengenai Perencanaan Pengajaran Tata Busana dan kemampuan dalam pembuatan RPP di SMK. (Silabus perkuliahan Perencanaan Pengajaran Tata Busana 2008).

Pengertian Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar perencanaan pengajaran dalam menyusun RPP pada program keahlian Tata Busana di SMK.

2. Kemampuan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kemampuan

Kemampuan menurut W. J. S Poerwadarminta (1999:553) “Kemampuan adalah kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan”.

b. Pembuatan

Pembuatan menurut Luqman Ali (1997:106) adalah “Proses atau cara membuat”.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. (Mulyasa, 2008:212).

Pengertian Kemampuan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimaksud pada penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki mahasiswa dalam proses pembuatan rencana yang menggambarkan prosedur dan

manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Kontribusi Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran Terhadap Kemampuan Pembuatan RPP Mahasiswa PLP Di SMK. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai :

1. Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran Tata Busana yang ditinjau dari :
 - a. Kemampuan *Kognitif* meliputi : penguasaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi mahasiswa dalam konsep perencanaan pengajaran.
 - b. Kemampuan *Afektif* meliputi : kemauan untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diberikan dengan mempelajari lebih banyak mengenai mata kuliah Perencanaan Pengajaran.
 - c. Kemampuan *Psikomotor* meliputi : ketepatan, kecepatan, dan keterampilan dalam penyusunan RPP.
2. Kemampuan mahasiswa dalam pembuatan RPP pada pelaksanaan ujian PLP di SMK mencakup penguasaan keterampilan merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.

3. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran Terhadap Kemampuan Pembuatan RPP mahasiswa PLP di SMK.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam pembuatan dan penulisan karya ilmiah mengenai Kontribusi Hasil Belajar Perencanaan Pengajaran Terhadap Kemampuan Pembuatan RPP Mahasiswa PLP Di SMK, serta dapat menambah pengetahuan, sikap, keterampilan dan wawasan bagi penulis tentang penerapan Perencanaan Pengajaran Tata Busana pada pelaksanaan PLP di SMK.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Basana Jurusan PKK FPTK UPI, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan pada pembuatan RPP sebagai pedoman pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Tim dosen perkuliahan Perencanaan Pengajaran Tata Busana, dari hasil penelitian dapat memperoleh masukan untuk pengembangan materi Perencanaan Pengajaran Tata Busana yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

F. Asumsi

Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi atau tidak perlu diuji lagi. Asumsi digunakan sebagai dasar berpijak pada masalah yang sedang

diteliti serta akan memberikan arah, bentuk, dan hakekat penyelidikan, penganalisaan data baik teoritis maupun praktis. Arikunto, S. (1998:65) mengemukakan bahwa : “Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang di yakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang di pakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya dan harus dirumuskan secara jelas”. Asumsi dalam penelitian ini mengacu pada definisi di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan asumsi sebagai berikut :

1. Hasil belajar mahasiswa di dalam proses pembelajaran Perencanaan Pengajaran Tata Busana merupakan gambaran kemampuan dan penguasaan mahasiswa tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran dan simulasi mengajar setelah menempuh perkuliahan Perencanaan Pengajaran Tata busana pada semester VI. Asumsi ini mengacu pada pendapat Surya, M. (1989:75) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil belajar pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan”.
2. Perencanaan Pengajaran Tata Busana merupakan mata kuliah yang berperan penting dalam memandu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru praktikan PLP yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa calon guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Asumsi ini mengacu pada UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 29 ayat 2, (2003:20) sebagai berikut :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana sebagai guru praktikan PLP di SMK dilihat dari tugas yang diembannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebenarnya merupakan tugas yang berat dan harus memiliki kompetensi khusus yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Asumsi ini mengacu pada pengaturan tentang keahlian yang harus dimiliki guru yang diatur dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1. Kemampuan pembuatan RPP termasuk ke dalam kompetensi pedagogik karena mencakup penguasaan guru terhadap prinsip-prinsip dasar proses pendidikan dan pembelajaran serta penerapan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan pembelajaran bidang studi yang mendidik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.
4. Kemampuan mahasiswa dalam memahami pembuatan RPP dipengaruhi oleh keadaan *intelektual*, keadaan *psikologis*, sikap, minat, usia, bakat, dan jenis kelamin, asumsi ini ditunjang oleh pendapat I.L Parasibu dkk (1986:32) “Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh keadaan *intelektual*, keadaan *psikologis*, sikap, minat, usia, bakat, dan jenis kelamin setiap individu”.

G. Hipotesis

Hipotesis dianggap sebagai pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto, S. (2002:64) yaitu : “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dan berpegang pada rumusan masalah yang diajukan. Perumusan hipotesisnya adalah : terdapat kontribusi positif dan signifikan antara hasil belajar Perencanaan Pengajaran terhadap kemampuan pembuatan RPP pada mahasiswa PLP di SMK.

H. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dalam arti bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah yang ada pada masa sekarang. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah tes hasil belajar dan tes unjuk kerja (*Performance Test*).

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan tahun 2004 yang telah lulus mata kuliah Perencanaan Pengajaran Tata Busana dan telah melaksanakan PLP di SMK. Sampel yang digunakan adalah sampel *puposive*, seperti yang

diungkapkan oleh Riduwan (2006:63) “Sampel *purposive* atau sampel pertimbangan adalah sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu”. Maka pada penelitian ini pengambilan sampel hanya ditujukan pada mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan tahun 2004 yang telah melaksanakan PLP di SMK dan RPP yang disiapkan untuk ujian PLP merupakan sampel dalam mengukur kemampuan pembuatan RPP dengan pertimbangan bahwa mahasiswa telah memperoleh pengalaman belajar di SMK selama pelaksanaan PLP.

